

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang nomor 2 tahun 1989 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan perlu ditingkatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan demikian perlu usaha untuk meningkatkan, mengefektifkan dan lebih mendayagunakan penggunaan cara atau tehnik-tehnik pembelajaran siswa sebagai bagian integral dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar bidang studi bahasa Indonesia dibutuhkan adanya komunikasi antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa. Komunikasi hendaknya bersifat interaktif edukatif dan timbal balik yang harus dicapai oleh guru dan siswa. Komunikasi melalui bahasa dapat berwujud lisan dan dapat pula berwujud tulisan. Proses pemberian dan penerimaan informasi tersebut harus didasarkan pada kemampuan memahami bahasa agar tidak terjadi salah pengertian antara pemberi dan penerima informasi. Untuk mengoptimalkan kemampuan ini, pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya terprogram dan terorganisasi dengan baik.

Tujuan pengembangan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa inilah yang merupakan fokus tujuan pengajaran bahasa Indonesia. Di antara keempat keterampilan berbahasa, dapat dikatakan bahwa pengajaran keterampilan menulis yang paling sulit untuk diajarkan karena pengajaran keterampilan menulis merupakan kegiatan proses kreatif yang memerlukan keterampilan khusus.

Di SD Negeri Karangwono 01 Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati rata-rata nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV khususnya aspek menulis hanya 68. Siswa yang dapat mencapai KKM hanya 50 %. Ini membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam menulis sangat kurang.

Memperhatikan permasalahan tersebut peneliti mengadakan diskusi dan curah pendapat bersama-sama dengan teman sejawat dari SD Negeri Karangwono 01 Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati, yang akhirnya peneliti mendapat masukan, arahan maupun saran. Dari hasil diskusi terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran, antara lain :

1. Siswa belum dapat menentukan pokok-pokok pikiran pada tiap paragraf dengan tepat.
2. Siswa kurang berani bertanya kepada guru.
3. Siswa kurang mampu menuliskan kalimat dengan kata-kata sendiri.

Setelah peneliti mengidentifikasi masalah, peneliti mencoba menganalisa permasalahan yang terjadi dan berusaha menemukan penyebab timbulnya permasalahan. Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat selaku pengamat ditemukan faktor penyebab timbulnya permasalahan. Faktor-faktor tersebut di antaranya :

1. Siswa belum dapat menentukan pokok-pokok pikiran pada tiap paragraph sebuah wacana, karena guru tidak membimbing dan menjelaskan cara-cara menentukan pokok-pokok pikiran.
2. Siswa kurang berani bercerita di depan kelas, karena belum menyusun kerangka sebuah karangan.
3. Siswa kurang berani bertanya pada guru, karena guru kurang memberikan kesempatan bertanya pada siswa.
4. Siswa kurang mampu menyusun kalimat dengan kata-kata sendiri karena terbatasnya kemampuan siswa dan kurang menguasai perbendaharaan kata.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa maka peneliti mengganti metode ceramah dengan penerapan membaca interaktif dengan menggunakan metode *Kontekstual Learning*. Pengajaran *Kontekstual* adalah pengajaran yang memungkinkan siswa memperkuat, memperluas, menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan diluar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata, Nurhadi dkk (2003: 12). Penggunaan Metode *Kontekstual* dapat membawa siswa untuk merasakan makna belajar karena bahan yang dipelajari

dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kontekstual hanya sebuah model pembelajaran dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna. Dengan model pembelajaran *Kontekstual* membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Melalui Metode *Kontekstual* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama sebuah bacaan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: “Peningkatan Keterampilan Menemukan Kalimat Utama Sebuah Bacaan Melalui Penerapan Membaca Interaktif Dengan Metode *Kontekstual Learning* Pada Siswa Kelas IV SDN Karangwono 01 Tahun 2013/2014”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis masalah-masalah yang menjadi penyebab ketidakmampuan siswa dalam menemukan kalimat utama sebuah bacaan maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah penerapan membaca interaktif dengan metode *Kontekstual Learning* dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam menemukan kalimat utama sebuah bacaan pada siswa kelas IV SD Negeri Karangwono Tahun 2013/2014?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan belajar siswa dalam menemukan kalimat utama sebuah bacaan melalui penerapan membaca interaktif dengan metode *Kontektual Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri Karangwono Tahun 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar siswa.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada pengajar (guru) dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang dinilai sulit diBahasa Indonesia oleh siswa dalam menerima pelajaran. *Kontektual Learning* memberikan cara belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan ketrampilan belajar siswa kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menemukan kalimat utama sebuah bacaan.

2) Memotivasi dalam proses belajar mengajar dengan sasaran pada akhir perbaikan belajar siswa dapat meningkat

b. Manfaat bagi guru

1) Memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Dapat berkembang secara professional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang di kelolanya.

3) Guru percaya diri mampu melakukan analisis terhadap kerjanya sendiri di dalam kelas sehingga menemukan alternatif untuk mengatasi kelemahannya.

4) Guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan sendiri serta tidak hanya menerima hasil perbaikan yang diterimakan orang lain tetapi ia adalah perancang dan pelaku perbaikan tersebut yang menghasilkan berbagai teori dalam perbaikan pembelajaran.

c. Manfaat bagi sekolah

1) Bagi sekolah penelitian tindakan kelas ini dapat membantu peningkatan mutu pembelajara sehingga secara keseluruhan hasil pembelajaran siswa dapat meningkat

2) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk melaksanakan pembelajaran dengan materi ajar yang sama